

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, AKTIVITAS GALERI INVESTASI
SYARIAH, MODAL MINIMAL, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT
INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL SYARIAH**

Mohammad Sof'an

Sekolah Tinggi Agama Islam Al – Hidayat Lasem

E-mail: msofan96@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to measure and determine the effect of Islamic financial literacy, Sharia Investment Gallery (GIS) activities, minimum capital, and religiosity on student interest in investing in the Islamic capital market. This research uses mixed method research (quantitative research and qualitative research). The population used is students who are registered as investment account makers in 2020 s.d. 2021 through the Sharia Investment Gallery of the Nahdlatul Ulama Islamic University (UNISNU) Jepara, totaling 467 students. Sampling based on non-probability sampling with the number of samples using simple random sampling technique with the calculation of the Slovin formula, obtained 82 respondents. Data obtained from observations, questionnaires, and indepth interviews. The questionnaire was measured based on a Likert scale and using SPSS version 25 software. The results of this study indicate that partially Islamic financial literacy tends to have an influence. GIS activities, minimal capital, and religiosity partially have a positive and significant effect on student investment interest. Simultaneously, the variables of Islamic financial literacy, Sharia Investment Gallery activity, minimal capital, and religiosity have a positive and significant effect on student investment interest in the Islamic capital market.

Keywords : *Islamic Financial Literacy, Minimum Capital, Sharia Investment Gallery, Religiosity, Sharia Capital Market*

PENDAHULUAN

Di Indonesia sampai sekarang ini masih terbayang-bayang dengan keadaan di mana pandemi COVID-19 yang menyebabkan sulitnya perekonomian disebagian kalangan. Fase keuangan pula terus bergerak sebagaimana bertambahnya kebutuhan hayati. Untuk itu investasi diharapkan sanggup mengatasi permasalahan disaat ini dengan tujuan hasil di masa mendatang. Investasi bisa menjadi pilihan terbaik untuk melindungi keuangan kita. Namun bagi investor pemula dengan banyaknya pilihan investasi dalam mengambil suatu keputusan investasi yang tepat serta aman untuk masa depan tentu akan membuat bimbang. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk bisa memilih pilihan yang tepat dengan menganalisis faktor-faktor disekitar dalam

berinvestasi khususnya di pasar modal syariah. Pasar modal memiliki peran penting sebagai penunjang perekonomian suatu negara. Perkembangannya yang sangat cepat menjadi alternatif untuk berinvestasi, tidak terkecuali mahasiswa. Terlebih didorong dengan adanya pasar modal syariah yang dapat menarik investor berdasarkan kereligiuitasnya. Menurut Peristiwo (2016), pemanfaatan prinsip syariah dalam pasar modal syariah sebagai salah satu bentuk aktivitas ibadah muamalah yang diharapkan sanggup memberikan pemecahan masalah untuk mahasiswa yang ingin menginvestasikan uangnya tanpa unsur riba serta ketidakadilan. Pasar modal syariah meningkat cukup signifikan bersamaan dengan upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melaksanakan strategi ekspansi akses serta basis investor untuk menambah literasi keuangan syariah (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Meskipun pasar modal syariah menunjukkan perkembangannya, namun tingkat literasi keuangan syariah masih dikatakan rendah, sehingga dalam hal ini akan memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Dibuktikan dengan data mahasiswa yang memiliki akun investasi di Galeri Investasi Syariah FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang terbilang sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UNISNU Jepara secara keseluruhan.

Literasi keuangan syariah dalam berinvestasi masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kalangan mahasiswa. Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), kurangnya pengetahuan dan tidak adanya informasi tentang penempatan sumber daya ke pasar modal, sedangkan pada era ini pengetahuan tentang spekulasi sangat penting untuk terhindar dari bahaya kerugian yang disebabkan kelalaian dan untuk menjaga keadaan moneter agar tetap baik di kemudian hari. Seseorang yang memiliki informasi keuangan disertai dengan rasa percaya pada kemampuannya untuk mengawasi keuangan dapat mendominasi apa yang akan dia hadapi, misalnya memperoleh keuntungan dan/atau menghadapi kerugian.

Literasi keuangan secara umum maupun syariah merupakan elemen penting bagi suatu negara untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi dan keuangan publik. Tingkat literasi keuangan diukur dari seberapa mahasiswa mengetahui, memahami, mengakses dan menggunakan produk keuangan dengan baik. Literasi keuangan menjadi penting sebagai kebutuhan yang mendasar bagi tiap orang agar bebas dari permasalahan keuangan. Menurut Yushita (2017), permasalahan keuangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan yang rendah, namun bisa terjadi jika seseorang salah melakukan pengelolaan keuangan (*miss management*). Misalnya penyalahgunaan kredit dan kurangnya strategi perencanaan keuangan yang tepat.

Dalam meningkatkan indeks literasi keuangan syariah khususnya di sektor Pasar Modal Syariah dengan penelitian Marginingsih (2021), mengatakan bahwa keberadaan *fintech* (*Financial Technology*) ada akibat positif di masa pandemi *COVID-19*. Di mana semua kalangan harus melakukan segala sesuatunya dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui daring atau online karena adanya sistem lockdown dan social distancing oleh Pemerintah. Bersumber pada informasi (Badan Pusat Statistik 2021), menunjukkan perkembangan pemakaian internet diiringi oleh perkembangan penduduk yang memakai telepon seluler pada tahun 2020 mencapai hampir 63 persen. Kepemilikan personal computer tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 18,83 persen. Penduduk yang menggunakan internet juga mengalami kenaikan sepanjang kurun waktu 2016-2020, yang ditunjukkan dari meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet pada tahun 2016 sekitar 25,37 persen menjadi 53,73 persen pada tahun 2020. Keadaan ini jika dikaitkan tentu pemanfaatan teknologi tersebut sangat berpengaruh signifikan dengan pentingnya upaya percepatan untuk pertumbuhan ekonomi serta keuangan syariah di Indonesia, dan akan memudahkan mahasiswa dalam

mengakses produk serta jasa keuangan syariah melalui teknologi informasi seperti *social media* dan internet melalui *handphone* yang selalu melekat di tangan pengguna serta dapat mempermudah melakukan investasi melalui *handphone* dimana saja dan kapan saja.

Di samping literasi keuangan syariah, adanya Galeri Investasi Syariah dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pertimbangan mahasiswa dalam menempatkan dana ke pasar modal syariah. Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara ini tidak sekedar menyajikan teori pasar modal tetapi juga pelayanan pembukaan akun serta dapat mempraktikkan investasi secara langsung. Maka dari itu, berdiri dan diresmikannya Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara bekerjasama dengan MNC Sekuritas atau yang dikenal dengan MNC Trade yang dikhususkan pada MNC Trade Syariah pada 15 Agustus 2016 diharapkan mampu menjadi sinyal positif bagi akademika kampus untuk memulai berinvestasi.

Tabel 1. Jumlah Pembuat Akun Investasi di GIS FEB UNISNU Jepara

Tahun	Jumlah Pembuat Akun Investasi
2016	86 Mahasiswa
2017	126 Mahasiswa
2018	90 Mahasiswa
2019	184 Mahasiswa
2020	235 Mahasiswa
2021	232 Mahasiswa

Sumber: GIS FEB UNISNU Jepara

Dilihat dari tabel di atas, sebagai permulaan dibukanya Galeri Investasi Syariah UNISNU Jepara mampu mengajak sebanyak 86 mahasiswa untuk membuat dan memiliki akun investasi dengan harapan menjadi investor aktif pasar modal syariah. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,4% dengan jumlah pembuat akun sebanyak 126 mahasiswa. Namun setelah 2 tahun berlalunya Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara mengalami penurunan tepatnya di tahun 2018 dengan pembuat akun investasi pasar modal syariah hanya 90 mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan belum adanya staf khusus yang menangani Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara dan juga disebabkan oleh banyaknya data yang batal dan dikembalikan dari pihak MNC Sekuritas akibat kesalahan data pendaftaran dari calon investor. Menangani penurunan tersebut pada tahun 2019 akhirnya ada staf khusus yang menangani Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara dan membuahkan hasil bahwa di tahun tersebut mengalami peningkatan kembali sebesar 0,9% dengan banyaknya 184 pembuat akun investasi. Tahun 2020 meningkat drastis yaitu sebanyak 235, dan 232 di tahun 2021. Keseluruhan pembuat akun investasi tersebut didominasi mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara. Hal ini dapat diartikan bahwa fakultas lain belum memiliki pengetahuan investasi yang baik serta syarat-syarat yang belum diketahui untuk menjadi investor pasar modal syariah tersebut. Untuk mengatasi hal itu aktivitas yang dilakukan Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara juga sangat berfungsi penting dalam menumbuhkan minat investasi mahasiswa.

Aktivitas Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara dengan membentuk organisasi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang resmi pada hari Jumat, 08 Januari 2021 terdapat visi

menjadi agen literasi pasar modal bagi mahasiswa UNISNU Jepara dan misi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dalam bidang pasar modal, menyediakan sarana informasi dalam bidang pasar modal, termasuk informasi mengenai modal minimal berinvestasi yang sangat memudahkan mahasiswa untuk terjun di dunia pasar modal, dan menjamin kerjasama antar kelompok studi pasar modal lainnya. Di dalam kegiatan-kegiatan dan program kerja yang dilakukan KSPM inilah yang diharapkan oleh Galeri Investasi Syariah UNISNU Jepara untuk meningkatkan atensi mahasiswa dalam berinvestasi. Aktivitas GIS FEB UNISNU Jepara melalui perantara KSPM tersebut diantaranya yaitu mengedukasi mahasiswa dan mengajak dalam pelatihan pasar modal dengan kajian-kajian mingguan untuk mencapai tujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pasar modal dan ekonomi khususnya kepada mahasiswa UNISNU Jepara, memudahkan mahasiswa mendapatkan informasi tentang pasar modal serta mengajak untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pasar modal di Galeri Investasi Syariah UNISNU Jepara.

Berdasarkan akumulasi data *Acitivity Report* PT. MNC Sekuritas terbaru bulan Maret tahun 2022 tercatat mahasiswa sebagai investor pada Galeri Investasi Syariah FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara berjumlah 180 transaksi dengan 21.728.300 lembar saham atau 217.283 lot saham yang setara nilai transaksi sebesar Rp 1.244.487.290,-. Dengan keadaan demikian dapat menunjukkan bahwa mahasiswa Unisnu Jepara hingga sekarang ini masih aktif bertransaksi sebagai investor di perusahaan sekuritas MNC melalui Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara.

Selain literasi keuangan dan aktivitas Galeri Investasi Syariah, faktor modal minimal dan religiusitas mahasiswa juga diduga menjadi pengaruh minatnya mahasiswa dalam melakukan investasi. Menurut Utami et al. (2020), tidak bisa dipungkiri jika berinvestasi harus memiliki modal yang cukup, yang salah satunya untuk membeli saham syariah. Dalam hal modal ini mahasiswa perlu mengambil keputusan peengelolaan keuangan atas pengeluaran hidupnya. Sehingga seandainya dapat mengelola modalnya dengan baik, maka mahasiswa juga semakin bisa menjadi investor yang baik. Sedangkan untuk faktor religiusitas menurut Nabilah dan Hartutik (2020), ditentukan oleh perilaku ekonomi berdasarkan tingkat keimanan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini menganalisis lebih lanjut pengaruh dari variabel-variabel yang sudah ditentukan terhadap minat investasi mahasiswa, khususnya di pasar modal syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah sumber alternatif pendanaan sebuah perusahaan yang sekaligus menjadi sarana investasi bagi para investor (pemberi modal). Dalam pasar modal ini perusahaan akan memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas seperti surat berharga dan surat utang. Pada pihak pemberi dana yang disebut investor dapat menyalurkan dananya melalui pembelian efek-efek di pasar modal tersebut.

Menurut Selasi (2018), berbagai kegiatan yang dilakukan di pasar modal dikategorikan dalam kegiatan muamalah. Didukung dari kaidah fiqh bahwa kegiatan muamalah atau suatu kegiatan dalam dunia perniagaan hukumnya boleh, kecuali terdapat dalil yang mengharamkannya. Dalam bermuamalah, pembiayaan dan atau investasi syariah dilarang melanggar hukum syariah untuk tidak melakukan transaksi yang memiliki unsur riba, ketidakpastian (*gharar*), dan atau unsur perjudian

(*maysir*). Fatwa DSN Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 “Penerapan Pinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Regular Bursa Efek”, dijelaskan bahwa investasi bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan (saham) di BEI harus disesuaikan dengan prinsip syariah, selain itu dilarang berkaitan dengan transaksi yang tidak jelas dan tidak diperkenankan oleh syariah (Fatwa Dewan Syari’ah Nasional 2011). Termasuk kegiatan lain yang berhubungan dengan penawaran palsu (*najasy*), menjual sesuatu yang belum jelas (*short selling*), ataupun menimbun barang (efek) (*ikhtikar*), serta larangan menyebarkan informasi yang telah diketahui terlebih dulu sebelum informasi tersampaikan kepada publik (*insider trading*) yang semata-mata untuk memperoleh keuntungan lebih.

Secara umum, pasar modal syariah di Indonesia dalam praktiknya hampir sama dengan pasar modal konvensional yang telah kita kenal selama ini. Yang membedakan pada pasar modal syariah merupakan pada penerapan dari prinsip-prinsip syariah. Bersumber pada Peraturan Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan) Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah menjelaskan bahwa kegiatan usaha yang bertentangan prinsip syariah yaitu:

- a. Perjudian, atau permainan dengan taruhan yang tergolong judi (*maysir*).
- b. Memperdagangkan barang atau jasa yang tidak diperbolehkan dalam Islam, khususnya penukaran barang atau jasa yang tidak disertakan pengiriman dan penyerahan, serta perdagangan menggunakan penawaran palsu.
- c. Perbankan konvensional yang menyediakan jasa keuangan ribawi dan/atau perusahaan yang berbasis bunga
- d. Jual beli dengan risiko ketidakpastian (*gharar*).
- e. Produksi, distribusi, perdagangan serta penyediaan barang atau jasa yang secara substansi melanggar hukum (*haram li-dzatihi*), melanggar hukum yang bukan lantaran zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditentukan oleh DSN-MUI atau berpotensi merusak moral dan mudharat.
- f. Melakukan kegiatan usaha yang mengandung *components of pay off* atau unsur suap menyuap (*risywah*).

Berkenaan praktik penerbitan efek-efek yang akan diperjualbelikan pada pasar modal syariah sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang Pasar Modal dan pedoman pelaksanaannya berkaitan dengan perjanjian atau akad, teknik, dan aktivitas usahanya harus berdasarkan prinsip syariah dan jenis efek pada pasar modal syariah yang diperbolehkan merupakan yang termasuk didalam DES (Daftar Efek Syariah). Terdapat 4 aspek yang harus dipenuhi dalam bursa di pasar modal syariah agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah, lebih spesifiknya yaitu:

1. Perusahaan (penjual) efek yang diterbitkan memenuhi kewajiban, kehati-hatian, keadilan dan transparansi.
2. Pelaku pasar modal (pendukung keuangan) memiliki informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang risiko kerugian dan keuntungan dari pertukaran pada pasar modal syariah.
3. Informasi bursa efek yang transparan dan waktu yang merata di publik sebagai kebutuhan dasar mekanisme pasar yang wajar.
4. Otoritas pasar modal secara efektif melaksanakan pengawasan dan penegakkan hukum.

Pasar modal adalah sumber alternatif pendanaan sebuah perusahaan yang sekaligus menjadi sarana investasi bagi para investor (pemberi modal). Dalam pasar modal ini perusahaan akan memperoleh pendanaan melalui penerbitan efek yang bersifat ekuitas seperti surat berharga dan surat

utang. Pada pihak pemberi dana yang disebut investor dapat menyalurkan dananya melalui pembelian efek-efek di pasar modal tersebut.

Literasi Keuangan Syariah

Pandemi *COVID-19* adalah bukti nyata bahwa perencanaan keuangan menjadi hal yang penting dalam menghadapi ketidakpastian. Banyak dampak yang timbul baik dari sisi keuangan akibat pengurangan jam kerja, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) atau bahkan bisnis yang bangkrut. Oleh karena itu, pengetahuan tentang mengelola keuangan sangat perlu ditingkatkan agar keuangan pribadi dapat teralokasikan dengan baik dan efektif.

Literasi keuangan syariah merupakan keahlian atau kemampuan memahami dengan baik produk dan jasa keuangan syariah, dan sanggup menjadi pengaruh pada perilaku individu dengan pertimbangan dan percaya diri dalam membuat keputusan keuangan syariah berdasarkan prinsip syariah (Puspitasari et al. 2021). Literasi keuangan memegang peranan yang penting dalam mengelola keuangan pribadi dan menjadi dasar bagi setiap individu dalam menciptakan keputusan keuangannya, khususnya untuk menanamkan dana di pasar modal. Dalam penelitian Nasution dan AK (2019), telah menganalisis faktor kesadaran literasi keuangan syariah, bahwa berinvestasi kita harus dapat mengetahui pengetahuan dasar dan memilah produk serta layanan keuangan berbasis syariah yang cocok dengan kebutuhan kita, keuntungan dan resiko kerugiannya, hak beserta kewajiban, dan yakin bahwa barang dan administrasi moneter yang dipilih dapat lebih mengembangkan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat sesuai aturan syariah yang halal, aman, dan menguntungkan.

Seberapa tinggi literasi “melek” keuangan seseorang dapat diukur berdasarkan 4 tingkatan menurut Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

a. *Well Literate*

Dapat dikatakan bahwa seseorang terliterasi dengan baik dari pengetahuan serta yakin akan kemampuan yang dimiliki tentang lembaga jasa keuangan, produk keuangan yang dihasilkan, serta jasa keuangan yang ditawarkan.

b. *Sufficient Literate*

Seseorang dikatakan cukup memiliki pengetahuan dan keyakinan perihal lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Termasuk pada tingkatan ini tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang telah mengerti fitur-fitur yang terdapat pada lembaga jasa keuangan, manfaat atau risiko yang akan didapatkan, serta hak dan kewajiban produk dan jasa keuangan.

c. *Less Literate*

Tingkatan yang diukur dari seseorang apabila sebatas memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan yang ditawarkan.

d. *Not Literate*

Diukur apabila seseorang yang satu pun tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan serta tidak memiliki kemampuan menggunakan lembaga keuangan, layanan dan produk keuangan yang terkait.

Financial literacy diperluas menjadi *islamic financial literacy* yang berarti dalam perspektif Islam, seseorang dapat memahami dengan baik dan benar mengenai produk dan layanan keuangan

syariah yang bebas unsur yang tidak diperbolehkan dalam Islam seperti yang sering disingkat menjadi MAGHRIB (*Maysir*, *Gharar*, dan *Riba*), serta unsur-unsur lain yang dapat menimbulkan kemudharatan. Selain itu, investor dipasar modal syariah hanya diperbolehkan berinvestasi di perusahaan yang berbasis syariah tanpa ada unsur riba seperti bank dan pembiayaan konvensional, perusahaan dilarang memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman keras, makanan dari olahan yang diharamkan seperti babi, dilarang melakukan pornografi dan usaha lainnya yang dilarang dalam Islam.

Aktivitas Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara

Aktivitas “*activity*” dapat diartikan sebagai keaktifan dalam berkegiatan. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan dan kemampuan seseorang pada suatu hal yang baru. Belajar itu sendiri pada dasarnya adalah melakukan atau mengaktifkan. Tidak ada pembelajaran jika tidak ada aktivitas. Aktivitas dalam interaksi belajar yang dimaksud dapat dilakukan oleh Galeri Investasi Syariah (GIS) antara lain penyuluhan pasar modal syariah, pemberian edukasi dan pelatihan serta penyediaan layanan dan akses informasi di pasar modal syariah.

Terdapat lima indikator yang akan diukur pada aktivitas Galeri Investasi Syariah, yaitu efektivitas kegiatan, produktivitas sosialisasi, efisiensi informasi dan edukasi, kepuasan fasilitasi, kinerja pelayanan sebagai agen pembukaan akun investasi (Norjanah 2019). Indikator pertama, aktivitas GIS harus dilakukan secara efektif. Efektivitas (*effectiveness*) dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang akan dicapai. Namun jika usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan, maka tujuan atau sasaran yang dimaksud tidak akan tercapai. Yang kedua yaitu indikator produktivitas dalam mensosialisasikan harus dapat mengukur dan menyatakan kegiatan telah memberi manfaat dan dapat mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya aktivitas yang dilakukan harus dapat merujuk pada sejumlah konsep yang berkaitan dengan kegunaan memaksimalkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya dalam mewujudkan sumber informasi serta edukasi yang memadai. Keberhasilan aktivitas GIS selanjutnya dapat diukur dengan indikator kepuasan fasilitasi dan kinerja pelayanan. Di mana kedua indikator ini saling berkaitan erat, karena fasilitas yang memadai jika kinerja pelayanan kurang maka tidak akan terwujud tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, alangkah baiknya untuk mengenal terlebih dulu apa itu Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara. Jadi, sejarah singkat berdirinya Galeri Investasi Syariah (GIS) FEB dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara berawal dari kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT. MNC Securities yang kemudian menjadi Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia cabang MNC Sekuritas cabang UNISNU Jepara diresmikan tepat pada tanggal 15 Agustus 2016 yang diserahkan oleh Susy Meilina selaku Direktur Utama PT. MNC Sekuritas, oleh Hosea Nicky Hogan Direktur Pengembangan PT. BEI, Panca Hadi Suryatno selaku Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor Wilayah 4 Jawa Tengah-DIY, dan Wakil Rektor II UNISNU Jepara, yaitu Hendro Martojo.

Berdirinya Galeri Investasi Syariah di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dapat menjadi wadah untuk kalangan akademisi di mana sebagai sumber informasi termasuk pelayanan seputar investasi syariah untuk mengaplikasikan ilmu teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan praktik

secara langsung sebagai investor. Menurut Susi Meilina Direktur Utama PT. MNC Securities, galeri investasi Bursa Efek Indonesia dimaksudkan dapat memperkenalkan dunia pasar modal kepada civitas akademika sejak dini, tidak hanya secara teori tetapi juga dalam praktiknya. Jadi, Galeri Investasi BEI satu langkah maju untuk menjangkau civitas akademika agar mereka bisa lebih mengenal dan lebih memahami pasar modal. Selain menambah investor baru didalam kegiatan galeri investasi syariah juga memberikan edukasi mengenai pasar modal syariah, termasuk dalam bentuk dari sekolah pasar modal syariah (SPMS), dengan pembahasan tema misalnya memperkenalkan produk dan/atau jasa, mekanisme transaksi, analisis fundamental dan teknikal dan masih banyak lagi.

Eksistensi Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara dilihat dari jumlah pemegang rekening investasi syariah yang cenderung meningkat dari waktu ke waktu, merupakan upaya yang didukung oleh Kelompok Studi Pasar Modal FEB UNISNU Jepara yang merupakan suatu organisasi kelompok belajar seputar pasar modal syariah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa atau civitas akademika dalam berinvestasi pada pasar modal syariah.

Modal Minimal

Modal minimal dalam berinvestasi adalah modal dasar yang disetorkan untuk membuka investasi. Sampai sekarang ini, banyak perusahaan sekuritas yang menetapkan modal dasar sebesar Rp 100.000, agar bisa menarik dan memudahkan calon investor, termasuk mahasiswa. Indikator penilaian modal investasi minimum menurut Riyadi (2016), yaitu penentuan modal awal, perkiraan dana investasi, modal minimum yang dapat diakses dan investor bebas menambah dan mengurangi modal dengan mudah.

Modal investasi minimal menjadi salah satu faktor pertimbangan oleh seseorang, khususnya mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini harus diperhatikan karena terdapat perkiraan pengeluaran dana untuk berinvestasi, jumlah minimal yang dikeluarkan akan menambah minat untuk berinvestasi.

Pengelola efek yaitu Bursa Efek Indonesia telah mengubah aturan harga minimal saham yang dapat dibeli dan mengubah lot satuan dari 1 lot berisi 500 saham pada tahun sebelum 2014 menjadi 1 lot berisi 100 saham hingga sekarang ini dengan modal dasar Rp 100.000,- agar pengeluaran dana sangat terjangkau. Perubahan ini seharusnya menarik minat para investor terutama mahasiswa, sehingga kapan saja mereka dapat memasuki dunia sektor permodalan.

Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu keadaan sejauh mana kadar ketaatan pada diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan kehendak Tuhan. Religiusitas dapat didefinisikan sebagai penghayatan seseorang terhadap agama yang melibatkan keimanan, perilaku dan keyakinan yang dipandu oleh spiritual power atau kekuatan spiritual. Didalam personal religiosity terdapat intensitas agama itu sendiri sehingga ada konsekuensi dari keinginan yang menyenangkan orang yang ilahi dengan melakukan kehendaknya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Wahyudin et al. (2018), menjelaskan bahwa sikap keagamaan seseorang terlihat melalui kesatuan dan keseimbangan yang kompleks antara pengetahuan beragama, perasaan rohani dan tindakan yang mencerminkan

keagamaan dalam diri seseorang.

Religiosity dalam berinvestasi bisa diukur dengan lima indikator, religiusitas seseorang dapat dilihat dari dimensi ritual dan ketaatan (keagamaan), dimensi ideologis, dimensi ilmu agama (intelektualitas), dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi (Wahyudin et al. 2018):

- a. Dimensi Ritual dan Ketaatan
Dimensi yang mengukur seseorang sejauh mana dalam memenuhi kewajiban (ritual) terhadap agamanya. Misalnya ibadah tepat waktu, berdoa, berpuasa, dan lainnya. Dimensi ini dapat dikatakan sebagai perilaku keagamaan seseorang dalam bentuk ibadah berupa upacara keagamaan.
- b. Dimensi Ideologis
Meninjau seberapa besar seseorang untuk menerima atau meyakini hal-hal dogmatis dalam agamanya. Dogma adalah kepercayaan atau doktrin yang terkandung dalam suatu agama. Jadi, dogmatis dalam dimensi ini berarti seseorang mengikuti keyakinan atau doktrin yang terkandung dalam agamanya.
- c. Dimensi Pengetahuan (*intelektuality*)
Tentang sejauh mana pengetahuan yang dimiliki dengan mengerti dan memahami ajaran agama seseorang, dan sejauh mana seseorang bersedia untuk melakukan kegiatan untuk lebih meningkatkan pengetahuannya dalam masalah agama.
- d. Dimensi Pengalaman
Dimensi ini diwujudkan dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang dan damai karena mereka percaya pada Tuhan yang abadi dan maha kuasa. Dimensi ini dapat diukur dari seberapa besar tingkat keislaman dan keimanan kepada Allah swt. dalam kehidupan sehari-hari dalam merasakan dan mengalami *experience religiosity*.
- e. Dimensi Konsekuensi
Dimensi ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk taat dan berkomitmen pada ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, berbagi, dan membantu orang lain. Karena dalam urusan agama, ada konsekuensinya jika seseorang melakukan kesalahan dan tidak berkomitmen pada agama ajarannya.

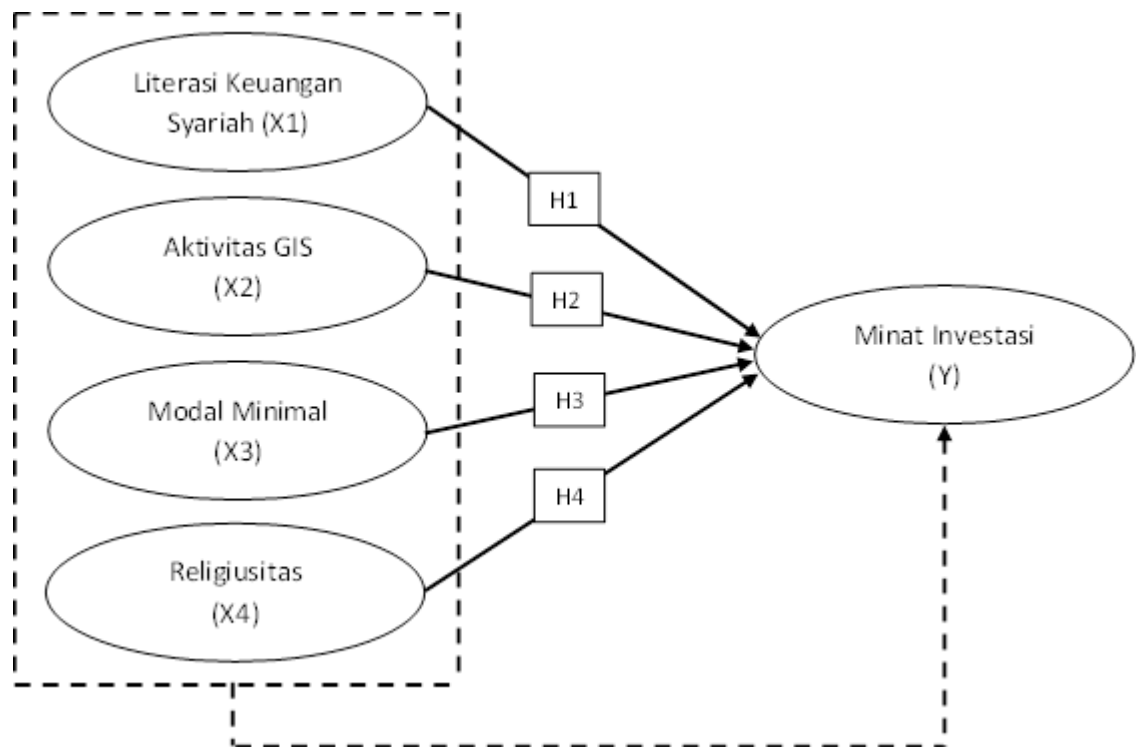
Minat Investasi

Minat investasi yang menunjukkan fokus perhatian dan perasaan senang, dorongan atau keinginan untuk berinvestasi, dan rasa percaya diri atau keyakinan yang kuat untuk berinvestasi. Menurut Mardiana (2019), seseorang yang memiliki ketertarikan (*interest*), keinginan (*desire*), dan keyakinan (*confidence*) dalam berinvestasi, sangat mungkin mendorong perilaku untuk melakukan tindakan yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a. *Interest* (Ketertarikan)
Dapat diketahui dari sikap seseorang tertarik dan ingin melakukannya terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah ketertarikan berinvestasi.
- b. *Desire* (Keinginan)
Seberapa besar ketertarikannya terhadap investasi akan mendorong keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan hal tersebut.
- c. *Confidence* (Keyakinan)

Diukur dari seberapa besar percaya diri seseorang dalam memilih dan mengambil keputusan atas sesuatu yang akan dilakukan. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah keyakinan untuk memulai berinvestasi. Keyakinan diri akan mempengaruhi seseorang sehingga dapat mendorong perilaku yang menghasilkan tindakan terhadap pencapaian yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan :: hubungan secara parsial
 :.....: hubungan secara simultan

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Parulian dan Aminnudin (2020), bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadapmemengaruhi atensi investasi pada mahasiswa di pasar modal. Sama halnya dengan mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang berminatt berinvestasi di pasar sektor permodalan, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman tentang investasi dengan pemanfaatan keberadaan baik Galeri Investasi Syariah adalah yang dapat menjadi solusi. Selain itu, melakukan pembukaan akun rekening investasi serta sebagai permulaan berinvestasi dengan aktif belajar di kelas mata perkuliahan terkait edukasi pasar modal dan bergabung dengan

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas agar dapat mengikuti event atau perlombaan yang di adakan oleh KSPM dari kampus supaya selain menambah pengetahuan juga menambah

pengalaman lebih di dunia investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu sebelumnya oleh Aristya (2019) dengan judul penelitian “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh menunjukkan memiliki pengaruh positif dan secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa di dunia investasi.

H¹ : Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi Syariah (GIS) Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Keberadaan Galeri Investasi Syariah yang memang diharapkan mampu menjangkau lebih luas kelompok yang berpendidikan terdidik agar dapat lebih mengetahui dan mau mengenal belajar tentang sektor permodalan, khususnya syariah. Pendirian Selain bertujuan untuk mengajak investor pemula yang baru, aktivitas GIS juga melakukan sosialisasi dan edukasi dunia pasar modal kepada di lingkungan akademisi, mahasiswa civitas akademika dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian Purboyo et al. (2019) yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel aktivitas galeri investasi kegiatan galeri investasi berpengaruh menunjukkan pengaruh dan signifikan terhadap pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah.

H² : Terdapat pengaruh aktivitas Galeri Investasi Syariah secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Modal minimal adalah pembayaran insentif dasar sebagai permulaan pembukaan rekening investasi di pasar modal. Strategi yang telah ditetapkan perusahaan sekuritas untuk menarik minat investor salah satunya yaitu dengan penetapan setoran dana awal yang terjangkau dan relatif kecil untuk membuka rekening efek merupakan pembayaran dengan nilai minimal untuk membuka rekening saat pertama kali di pasar modal. Kebijakan modal minimal ini sebagai modal awal setoran dengan batas minimal dalam melakukan pembukaan akun rekening efek, yaitu hanya Rp 100.000,-. Selain itu Bursa Efek Indonesia juga telah mengganti satuan lot yang sebelumnya 1 lot berisi 500 lembar saham menjadi 100 lembar tiap 1 lot. Kebijakan tersebut dibuat agar modal yang dikeluarkan menjadi terjangkau. Sehingga dapat menjadi peluang bagi mahasiswa yang belum memiliki pendapatan yang tetap karena belum bekerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016), mengungkapkan hasil dalam penelitiannya bahwa modal minimal investasi minimum berpengaruh memengaruhi terhadap minat mahasiswa dalam menempatkan dananya di sektor permodalan syariah.

H³ : Terdapat pengaruh modal minimal secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Konsep dasar religiusitas menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Religiusitas bagi seorang muslim dapat diketahui dilihat dari seberapa sejauh mana pengetahuan, keyakinan, penghayatan, serta pelaksanaan implementasi yang dilakukan atas pada agamanya. Jika dihubungkan dikaitkan dengan penelitian ini, religiusitas seseorang mampu mempengaruhi dorongan dari dalam hati untuk memilih dengan tepat keputusan berinvestasi yang benar-benar sesuai dengan syariat Islam berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan hasil penelitian Nabilah dan Hartutik (2020), diungkapkan dinyatakan bahwa religiusitas secara parsial berpengaruh memengaruhi terhadap minat berinvestasi secara parsial.

H⁴ : Terdapat pengaruh religiusitas secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Mixed Method Research* yaitu penelitian yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Tashakkori et al. 2010). *Mixed Method Research* dilaksanakan dengan A One- Phased Model (Interpretasi berdasarkan hasil kuantitatif dan kualitatif) untuk merumuskan kajian atau hipotesis. *Mixed Method Research* bertujuan untuk mengatasi kelemahan- kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Metode ini menghasilkan fakta yang lebih lengkap ketika menyelidiki masalah penelitian, karena peneliti bebas menggunakan alat pengumpulan data apa pun sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan.

Penelitian metode gabungan (*mixed method research*) mendorong penggunaan sudut pandang yang berbeda karena peneliti memiliki fleksibilitas untuk menggunakan metode untuk mempelajari masalah. Selain itu peneliti dapat berkolaborasi dengan yang tidak sering terjadi dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, yaitu kolaborasi sosial, perilaku dan humanistik.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah, aktivitas Galeri Investasi Syariah, modal minimal dan religiusitas. Sedangkan variabel dependen yaitu minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian yang terdiri dari Literasi Keuangan Syariah, Aktivitas Galeri Investasi Syariah, Modal Minimal dan Religiusitas serta Minat Investasi memiliki definisi

sebagai berikut:

1. Menurut Nasution dan AK (2019), literasi keuangan syariah adalah kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik produk dan jasa moneter syariah, serta mampu memengaruhi perilaku individu dengan pertimbangan dan percaya diri dalam membuat keputusan keuangan syariah berdasarkan prinsip syariah. Pandemi COVID-19 adalah bukti nyata bahwa perencanaan keuangan menjadi hal yang penting dalam menghadapi ketidakpastian. Banyak dampak yang timbul baik dari sisi keuangan akibat pengurangan jam kerja, phk atau bahkan bisnis yang bangkrut. Untuk itu dalam berinvestasi, yang terpenting kita harus berkonsentrasi pada wawasan moneter sehingga kita dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan kita, memahami manfaat keuntungan dan/ risiko kerugian, mengetahui kebebasan dan komitmen serta menerima bahwa produk dan administrasi keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan berdasarkan prinsip syariah yang legal, halal dan menguntungkan. Terdapat indikator pengetahuan dasar, pengelolaan keuangan (kredit dan tabungan) dan pengelolaan investasi.
2. Menurut Norjanah (2019), aktivitas “activity” dapat diartikan sebagai keaktifan dalam berkegiatan. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh Galeri Investasi Syariah (GIS) adalah antara lain penyuluhan pasar modal syariah, pemberian edukasi dan pelatihan serta penyediaan layanan dan akses informasi di pasar modal syariah. Aktivitas GIS harus dilakukan secara efektif, karena efektivitas (effectiveness) dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang akan dicapai. Namun jika usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan, maka tujuan atau sasaran yang dimaksud tidak akan tercapai. Terdapat 5 indikator yaitu efektivitas kegiatan, produktivitas sosialisasi, efisiensi informasi dan edukasi, kepuasan fasilitasi, dan kinerja pelayanan sebagai agen pembukaan akun investasi.
3. Menurut Riyadi (2016), modal investasi minimum adalah modal dasar yang disetorkan untuk membuka investasi. Saat ini banyak perusahaan sekuritas yang mematok modal investasi minimal Rp 100.000, agar bisa menarik dan memudahkan calon investor, termasuk mahasiswa. Indikator evaluasi modal investasi minimum yaitu penentuan modal awal, perkiraan dana investasi, modal investasi minimum yang dapat diakses dan mudah untuk menambah dan mengurangi modal.
4. Menurut Wahyudin et al. (2018), religiusitas adalah suatu keadaan yang berada dalam diri seseorang, mendorong untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan kepada Tuhan. Menurut seorang ahli, religiusitas adalah semangat seseorang dengan penghayatan terhadap agamanya yang menyangkut iman, keyakinan, nilai dan cara berperilaku yang didorong oleh kekuatan yang mendalam (spiritual power). Ada lima indikator religiusitas seseorang yang dapat dilihat dari dimensi amalan keagamaan (ritual dan ketaatan), dimensi ideologis, dimensi ilmu agama (intelektualitas), dimensi pengalaman serta dimensi konsekuensi.

5. Menurut Mardiana (2019), minat investasi merupakan ketertarikan yang menunjukkan fokus perhatian dan perasaan senang, dorongan atau keinginan untuk berinvestasi, dan rasa percaya diri atau keinginan yang kuat untuk berinvestasi. Seseorang yang memiliki ketertarikan (interest), keinginan (desire), dan keyakinan (confidence) dalam berinvestasi kemungkinan besar akan mendorong perilaku untuk melakukan tindakan yang dapat mencapai tujuan tertentu.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari instrumen penelitian yaitu hasil kuesioner tertutup berdasarkan skala likert yang telah dibagikan kepada mahasiswa yang terdaftar sebagai pembuat akun investasi di GIS FEB UNISNU Jepara, sehingga memperoleh tanggapan dari pernyataan-pernyataan sesuai indikator penelitian. Selain itu terdapat juga kuesioner terbuka yang berfokus pada korelasi investasi dengan eksistensi Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara. Adapun tujuan dilakukan kuesioner terbuka yaitu untuk memberi kebebasan pada responden dengan menuliskan jawaban sesuai pendapatnya mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti. Sehingga variasi jawaban yang dihasilkan dapat memperluas wawasan atau pandangan peneliti. Sedangkan data sekundernya didapatkan dari sumber data catatan oleh pihak lain yang telah diolah seperti daftar pembuat dan/atau pemilik akun investasi GIS FEB UNISNU Jepara, selain itu dari sumber data berupa hasil studi pustaka yang mendukung penulisan penelitian dan juga diperoleh dari literatur yang relevan sebagai pendukung data primer penelitian.

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah civitas akademika, khususnya mahasiswa yang terdaftar sebagai pembuat akun investasi tahun 2020 s.d. 2021 di Galeri Investasi Syariah (GIS) FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara dengan jumlah 467 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama setiap individu dari populasi yang dilakukan secara acak suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut (Darmanah 2019).

Penentuan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan rumus slovin, maka jumlah sampel dari 467 mahasiswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin} \quad n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel N

: jumlah populasi

e : persentase batas toleransi kesalahan dalam pengambilan sampel (pada kasus ini menggunakan e = 10%)

Jawab :

$$\begin{aligned}n &= \frac{467}{1 + 467(0,1)^2} \\&= \frac{467}{5,67} \\&= 82,36\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus Sslovin di atas adalah sebanyak 82 mahasiswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat 3 metode yang dilakukan berikut:

1. Observasi (*observation*), kegiatan pengamatan sebagai tindakan eksplorasi untuk mengumpulkan informasi secara langsung tentang keadaan ekologis objek penelitian yang mendukung penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti untuk memperoleh data penelitian (*Participate Observation*). Penggunaan observasi dilakukan peneliti pada perilaku dan strategi Galeri Investasi Syariah di mana sebagai agen dalam meningkatkan minat dan mengaktifkan mahasiswa atau para investor di Galeri Investasi Syariah FEB UNISNUJepara.
2. Kuesioner (*questionnaire*) adalah suatu proses pengumpulan informasi dengan cara menyajikan pertanyaan dan/atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan sesuai pendapat dari responden terhadap kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Di mana skala likert dilakukan untuk mengukur sikap, pendapat dan/atau persepsi seseorang atau dari sekelompok orang terhadap objek tertentu dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Selain kuesioner berdasarkan skala likert, dilakukan juga kuesioner terbuka yang berfokus pada pendapat dari korelasi investasi dengan eksistensi Galeri Investasi Syariah FEB UNISNU Jepara. Kuesioner terbuka diberikan pada responden dengan bebas menuliskan jawaban sesuai pendapatnya. Sehingga variasi jawaban yang dihasilkan dapat memperluas wawasan atau pandangan peneliti.

3. Wawancara Mendalam (*indepth interview*), proses pengumpulan informasi terkait penelitian melalui tanya jawab (Darmanah 2019). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mendalam yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung hasil kuesioner, yang merupakan sumber data utama untuk penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan staf GIS FEB UNISNU Jepara dan beberapa mahasiswa yang terdaftar sebagai pembuat dan/atau pemilik rekening investasi serta mahasiswa yang masih aktif melakukan transaksi investasi hingga sekarang ini melalui GIS FEB UNISNU Jepara. Hasil dari wawancara akan diklasifikasikan untuk mendukung dan memperkuat hasil uji kuesioner yang dibagikan.

Metode Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data untuk setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan data kuantitatif, menggunakan alat pengujian *software* SPSS versi 25. Program *software* SPSS ini bertujuan untuk menganalisis data dengan perhitungan statistik. Pengujian yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji keabsahan data dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R), uji parsial (uji-t), dan uji simultan (uji-f).
2. Pengolahan data kualitatif meliputi reduksi data, kodifikasi data, dan analisis data atau interpretasi.
 - a. Tahap Reduksi Data, yaitu peneliti melakukan pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian.
 - b. Tahap Kodifikasi Data, dilakukan dengan pembagian kode-kode tertentu disetiap data, dan termasuk dalam pemberian kategori spesifik untuk jenis data yang sama pada jawaban responden untuk menyederhanakan data analisis dan juga mempercepat entry data. Setelah itu data disajikan berdasarkan pengkategorian

yang telah dilakukan.

- c. Tahap Interpretasi (*interpretation*), pada tahapan ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari berdasarkan interpretasi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menafsirkan makna dari sebuah pendapat atau sudut pandang dan wawasan dari informan. Interpretasi ini sebagai bentuk upaya untuk memperoleh arti dan makna lebih mendalam terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka penulis melakukan pengujian instrumen data yang digunakan sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah aktivitas penataan, peringkasan dan penyajian data. Sedangkan analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menganalisis berbagai basis statistik dengan membaca tabel, grafik atau gambar yang telah disediakan, kemudian membuat deskripsi atau interpretasi data tersebut agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami. Karena tujuan utama dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data berdasarkan kondisi dan karakteristik jawaban responden dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas

Dalam analisis data perlu dilakukan pengujian untuk menyatakan kebenaran dan keabsahan instrumen. Dalam pengambilan keputusan, hasil dari jajak pendapat atau kuesioner dapat dikatakan valid jika setiap pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner berhasil mengukur fenomena atau mampu menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Teknik yang digunakan adalah validitas dengan membandingkan korelasi antara skor pernyataan item dan skor konstruk, yang terjadi dengan mengoreksi skor setiap item di mana jika nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* (rhitung) (lebih besar) dari (rtabel) dengan tingkat signifikansi uji dua arah 0,05 dan menghasilkan nilai positif, maka item tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali *consistent* atau relatif tetap dan *dependable* atau stabil dari waktu ke waktu dan dapat diandalkan. Pengukuran pengujian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, pengambilan keputusannya yaitu, jika terdapat nilai *Cronbach Alpha* 0,50 - 0,60, maka suatu variabel dikatakan dapat memenuhi syarat cukup reliabel atau dapat diandalkan. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* (lebih kecil) dari 0,50 - 0,60, berarti tidak dapat diandalkan (tidak reliabel).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada pola dan berapa varians yang sama, serta untuk menguji linieritas suatu populasi (data). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada suatu kumpulan data yang bertujuan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Penarikan kesimpulan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (lebih besar) dari 5% ($\text{sig.} > 0,05$) berarti data tersebut berdistribusi normal dan diketahui ketika nilai signifikansi (lebih kecil) dari 5% atau ($\text{sig.} < 0,05$), maka kesimpulannya data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Sehingga bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi linier menunjukkan adanya korelasi antara *error of confusion* pada periode t dan *error* pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Nihayah 2019). Jika ada korelasi, maka dinyatakan bahwa model regresi terdapat masalah autokorelasi. Regresi yang tidak terjadi masalah autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Metode yang digunakan untuk menguji adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test):

- 1) Jika nilai Durbin-Watson berada di antara batas atas ($dU/\text{Upper bound}$) dan $4-dU$, maka koefisien autokorelasi adalah nol. Artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai Durbin-Watson (lebih kecil) dari batas bawah ($dL/\text{Lower bound}$), maka koefisien autokorelasi (lebih besar) dari nol. Artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai Durbin-Watson antara dL (*Lower bound*) dan dU (*Upper bound*), hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 4) Jika nilai Durbin-Watson (lebih besar) dari ($4-dL/\text{Lower bound}$), maka koefisien autokorelasi (lebih besar) dari nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 5) Jika nilai Durbin-Watson antara ($4-dU/\text{Upper bound}$) dan ($4-dL/\text{Lower bound}$), hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk memeriksa ada atau tidaknya correlations atau hubungan yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Cara mendeteksi terdapat tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari membandingkan nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar analisis dalam pengambilan keputusan, jika nilai *tolerance* (lebih kecil) dari 0,10 dan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (lebih besar) dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya gejala multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* (lebih besar) dari 0,10 dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) (lebih kecil) dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak

terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan pengecekan apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan seterusnya yang lain. Jika terdapat kesamaan disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Spearman's rho, Glejser Test, Park Test atau melihat pola grafik.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan antara nilai SRESID pada sumbu Y sebagai prediksi variabel dependent dengan nilai ZPRED pada sumbu X sebagai residualnya pada Grafik *scatterplot*. Analisis dasar untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dari:

- Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot*, seperti titik-titik bergelombang yang melebar kemudian mengecil dan/atau membentuk pola tertentu yang teratur, hal ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
- Dan diindikasikan jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik tersebut tersebar secara acak dan terdistribusi baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y pada Grafik *Scatterplot*, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*), yaitu literasi keuangan syariah, aktivitas GIS, modal minimal, dan religiusitas terhadap variabel terikat (*dependent*), minat investasi mahasiswa.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sesuai rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Minat Investasi
α	: konstanta
X1	: Literasi Keuangan Syariah
X2	: Aktivitas GIS
X3	: Modal Minimal
X4	: Religiusitas
β_1-4	: Koefisien variabel 1 s.d. 4

e : error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengukur persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Squares* pada tabel ringkasan (*Model Summary*) atau di mana nilai akan menunjukkan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi bervariasi dari 0 hingga mencapai 1 (100%). Kesimpulannya, semakin mendekati nol besarnya persentase koefisien determinasi suatu persamaan regresi, artinya semakin kecil pengaruhnya dan sebaliknya, semakin besar persentase koefisien determinasi atau mendekati 1, akan semakin besar pula pengaruh variabel literasi keuangan syariah, aktivitas Galeri Investasi Syariah, modal minimal, dan religiusitas dalam menjelaskan variabel minat investasi, khususnya dunia pasar modal syariah.

Uji Parsial (Uji-T)

Pengujian hipotesis dengan uji T (*t-statistic*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas, yaitu literasi keuangan syariah, aktivitas GIS, modal minimal, dan religiusitas terhadap minat investasi pada mahasiswa sebagai variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji t atau (parsial) ini dilihat dari nilai t_{hitung} jika (lebih besar) dari t_{tabel} dan jika nilai signifikansi (lebih kecil) dari 0.05, maka menolak H^0 . Jika t_{hitung} (lebih kecil) dari t_{tabel} dan signifikansi melebihi 0.05, maka keputusannya adalah H^0 diterima.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan atau pengujian bersama-sama merupakan uji statistik di mana memiliki distribusi-f di bawah hipotesis nol. Pengujian dilakukan dengan mengidentifikasi variabel bebas untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan uji f dilihat dari membandingkan jika f_{hitung} (lebih besar) dari f_{tabel} , maka disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian simultan pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS Version 25, dimana nilai distribusi-f dapat diketahui pada tabel ANOVA.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang sudah dilakukan terdapat keputusan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak menunjukkan pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam investasi di pasar modal syariah. Hal ini dikarenakan bahwa literasi keuangan syariah pada mahasiswa yang melakukan pembuatan akun investasi di GIS FEB UNISNU Jepara masih terbilang sangat rendah, dimana masih banyak mahasiswa yang belum bisa mengelola keuangannya dengan baik dan sulit

membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Mahasiswa sebatas mengetahui cara mendaftar sebagai investor dan tidak memahami bagaimana cara berinvestasi dengan baik dan benar. Mengingat ketersediaan sumber pengetahuan investasi dapat diperoleh dari kuliah dan aktivitas yang dilakukan oleh galeri investasi syariah seperti seminar, pelatihan ataupun sekolah pasar modal syariah dapat mengatasi permasalahan tersebut. Namun sumber-sumber pengetahuan yang tersedia tidak dimanfaatkan mahasiswa dengan baik di mana mereka hanya berpartisipasi, sebatas membaca dan mendengarkan tetapi tidak mengimplementasikan secara penuh pengetahuan yang didapat untuk menggali kemampuannya, tidak hanya menanamkan modal, tetapi juga terbiasa bertransaksi terutama di pasar modal syariah.

Hasil penelitian Puspitasari et al. (2021) mendukung argumentasi di atas, dijelaskan bahwa hasil analisis dalam penelitiannya tidak konsisten, di mana menunjukkan variabel literasi keuangan syariah pada kelompok masyarakat Jabodetabek sangat tinggi dengan koefisien regresi bernilai negatif, artinya responden penelitian sebatas memahami atau mempelajari tentang sektor permodalan syariah dari berbagai sumber informasi termasuk berita, internet dan sosial media yang berhubungan dengan informasi terkait investasi, namun kelompok masyarakat tersebut belum secara langsung mengimplementasikan ilmu yang diperoleh untuk menanamkan dananya di pasar modal syariah. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Hafis dan Kitri (2019), didalam penelitiannya literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap penggunaan investasi syariah, hasil tersebut dijelaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam menentukan aktivitas keuangan, seperti menabung dan penggunaan investasi. Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa literasi keuangan syariah pada informan memengaruhi atensinya terhadap investasi dengan dibekali ilmu yang cukup dalam pengambilan setiap keputusan keuangan pribadinya, termasuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai uraian di atas menunjukkan hasil yang berbeda. Dapat peneliti simpulkan bahwa literasi keuangan syariah sebenarnya berpengaruh terhadap minat investasi namun tidak begitu terdapat urgensinya jika dihadapkan pada dunia investasi secara langsung. Sehingga pada poin ini dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan syariah cenderung berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi Syariah (GIS) Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil analisis statistik dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti menunjukkan arah yang positif bahwa aktivitas Galeri Investasi Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Sejalan dengan penelitian Purboyo et al. (2019), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada aktivitas galeri terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah.

Berdasarkan hasil analisis wawancara mendalam yang sudah dijelaskan sebelumnya secara garis besar mereka mengungkapkan minatnya bahkan kepada tahap terjun sebagai investor aktif bertransaksi investasi di pasar modal syariah melalui GIS FEB UNISNU Jepara. Apalagi didukung kerjasama dengan perusahaan yang legal dan terpercaya. Selain itu dengan terpenuhinya efektivitas kegiatan dan produktivitas sosialisasi yang diwujudkan melalui pelatihan dan atau seminar pasar

modal, sekolah pasar modal syariah dari berbagai level dengan materi yang berbeda, belajar analisis teknikal dan fundamental, hingga sharing seputar dunia investasi menjadikan efisiensi sumber informasi dan edukasi bagi mahasiswa sehingga lebih faham dan lebih berani disertai bekal kemampuan yang dimiliki untuk mempraktikkan berinvestasi secara langsung. Sementara pada kepuasan fasilitasi dan kinerja pelayanan yang prima pada GIS FEB UNISNU Jepara menjadikan tempat bernaung dan tempat menggali informasi para investor sehingga dapat memperluas wawasan dan lebih mudah melakukan investasi dengan baik dan terarah, khususnya di pasar modal syariah. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan peran serta urgensi Galeri Investasi Syariah FEB Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil analisis statistik modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa dipasar modal syariah. Dapat diketahui bahwa kebijakan minimal permodalan dan program seperti nabung saham oleh BEI dengan investasi hanya Rp 100.000,- menjadi ketertarikan mahasiswa untuk terjun pada dunia investasi. Karena modal tersebut menjadi pertimbangan bagi mahasiswa yang belum mendapat pendapatan tetap sehingga dirasa terjangkau dan sesuai bagi kondisi keuangan mahasiswa. Sama halnya pada penelitian Parulian dan Aminnudin (2020), bahwa adanya perubahan satuan lot size perdagangan saham yang semula terdiri dari 1 lot setara dengan 500 lembar saham diubah menjadi 1 lot setara dengan 100 lembar saham. Dengan adanya peraturan baru tersebut diharapkan dapat memudahkan mahasiswa untuk mulai berinvestasi dan membeli saham dengan modal yang terjangkau dapat membeli saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari Rp 50 hingga Rp 1.000 per saham. Walaupun harga saham turun, kerugian yang dialami mahasiswa tidak begitu besar dibandingkan peraturan sebelumnya.

Dari uraian di atas, dengan modal minimal investor juga memiliki kebebasan untuk menambah atau mengurangi modal yang ingin diinvestasikan, apalagi kemudahan dalam mekanisme transaksi yang ada dapat menyelesaikan setiap transaksi dengan cepat. Didukung dengan tersedianya aplikasi online yaitu aplikasi Motion Trade dari MNC Sekuritas menjadikan transaksi berinvestasi lebih mudah dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Semakin mudah maka semakin membuat mahasiswa faham tata cara dan penggunaannya dalam bertransaksi investasi. Namun dari aplikasi online terdapat sedikit kendala ketika melakukan penarikan dana atau withdraw ke rekening pribadi yang dikarenakan server yang down. Akan tetapi hal tersebut tidak dijadikan masalah yang berarti. Namun besar kecilnya modal tidak menjadi masalah bagi informan yang memang mengenal jauh dan terjun aktif di dunia investasi. Seperti halnya yang dijelaskan Darmawan dan Japar (2020), di dalam penelitiannya modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal. Modal minimal yang dianggap wajar dan dapat dicapai mahasiswa tidak dapat mempengaruhi minat mereka berinvestasi, karena modal minimal yang ada tidak secara langsung berkaitan dengan kepentingan investasi di pasar modal.

Dengan demikian, dapat dinyatakan hasil dalam penelitian ini bahwa modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa dipasar modal syariah. Jika modal yang diperlukan untuk berinvestasi semakin terjangkau, maka semakin banyak mahasiswa yang berminat untuk berinvestasi. Sebaliknya, semakin tinggi modal yang dibutuhkan dalam berinvestasi, maka akan semakin sedikit mahasiswa yang berminat akan investasi. Apalagi dari modal yang kecil

dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Selain itu semakin kemudahan mekanisme transaksi dapat menjadi faktor pendukung minat mahasiswa dalam berinvestasi sehingga minat investasi pada mahasiswa juga otomatis meningkat.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Berbeda dengan hasil penelitian Hafis dan Kitri (2019), bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan investasi syariah karena berdasarkan hasil analisis statistiknya diperoleh nilai negatif, dengan kata lain semakin tinggi nilai religiusitas, maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan investasi syariah.

Pada dasarnya, religiusitas diartikan sebagai perwujudan ketaatan dalam beragama, sebagai pilihan investasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga terhindar dari unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), *maisyr* (perjudian) dan hal-hal lain yang dilarang Allah. Usaha dan keyakinan kepada Allah juga dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberkahan dalam berinvestasi. Namun harus disadari bahwa pasti ada konsekuensi dalam setiap perbuatan. Misalnya kerugian dan risiko yang mungkin timbul akibat kesalahan dalam analisis investasi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis variabel religiusitas dalam penelitian ini menginterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula minat investasi di pasar modal syariah. Karena investasi dengan prinsip syariah ini dapat memenuhi kelima dimensi religiusitas. Di mana berinvestasi syariah khususnya di pasar modal syariah sesuai dengan implementasi dari dimensi ritual atau sebagai perwujudan ketaatan seseorang kepada Tuhannya, yaitu Allah swt., selain itu pada dimensi ideologis dapat terwujud adanya keyakinan bahwa berinvestasi syariah akan mendatangkan keberkahan. Sementara itu, pada dimensi pengetahuan (*intelektuality religiosity*) terwujud karena seseorang mengetahui dan mengerti ajaran yang ada didalam agamanya, misalnya diajarkan untuk meningkatkan keimanan dari pengetahuan keagamaan yang didapatkan. Sedangkan pada dimensi pengalaman (*experience religiosity*) ditunjukkan sebagai pendekatan diri seseorang kepada Allah, dengan melakukan berbagai kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Allah, dan pada dimensi konsekuensi, seseorang mampu taat dan berkomitmen serta menerima apapun sebab akibat dari sesuatu yang dikerjakannya. Karena dalam urusan agama, ada konsekuensi yang harus ditanggung, misalnya konsekuensi kerugian dari berinvestasi. Dari semua dimensi, seseorang taat atas perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dalam hal tersebut yang dimaksudkan adalah pemilihan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan terhindar dari riba, spekulasi dan/atau ketidakadilan. Sehingga dari uraian-uraian di atas, variabel religiusitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Aktivitas Galeri Investasi Syariah (GIS), Modal Minimal, dan Religiusitas Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah cenderung berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Literasi keuangan syariah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi dari mahasiswa di dunia pasar modal syariah. Semakin sedikit mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan syariah, maka semakin rendah minat investasi mahasiswa untuk menanamkan dananya di pasar modal syariah. Begitupun sebaliknya, jika mahasiswa memiliki literasi baik berdasarkan tingkat tertinggi (*well literate*), maka minat mahasiswa untuk berinvestasi akan semakin baik (*well interest*), khususnya di pasar modal syariah.

Namun berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan kepada semua informan menunjukkan bahwa tercukupinya literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Sehingga kedua hasil analisis, yaitu analisis statistik dan analisis melalui wawancara menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa dari hasil analisis statistik melalui SPSS pada variabel literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi, sedangkan pada hasil analisis wawancara variabel literasi keuangan syariah menunjukkan pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi, khususnya di pasar modal syariah.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada variabel literasi keuangan syariah cenderung berpengaruh namun tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

2. Aktivitas GIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Aktivitas GIS berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Hasil ini menjelaskan bahwa aktivitas GIS memiliki hubungan langsung dengan kepentingan investasi dan memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa dalam dunia investasi. Semakin besar jumlah kegiatan dan informasi terkait investasi, maka semakin besar pula minat investasi pada mahasiswa.

3. Modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Modal minimal, positif memengaruhi dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada pasar modal syariah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya modal yang relatif kecil dan terjangkau memiliki hubungan langsung dengan minat investasi. Semakin terjangkau modal yang dibutuhkan untuk menjadi investor, maka minat investasi mahasiswa sebagai calon investor akan semakin besar. Namun besar kecilnya modal tidak menjadi masalah bagi informan yang memang mengenal dan terjun aktif di dunia investasi. Selain itu, semakin mudah dalam mekanisme transaksi, maka semakin mudah penggunaan investor sehingga semakin banyak yang ingin melakukan investasi, khususnya di pasar modal syariah.

4. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan satu arah antara religiusitas dengan minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi tingkat religiusitas

mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula minat yang dimiliki mahasiswa untuk berinvestasi syariah khususnya di pasar modal syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristya, Elvara Nungky. 2019. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa." *Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020." *Badan Pusat Statistik*.
- Darmanah, Garaika. 2019. "Metodologi Penelitian." In *METODOLOGI PENELITIAN*, 230. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xy6uv>.
- Darmawan, Akhmad, dan Julian Japar. 2020. "Investment Knowledge , Minimal Capital , Capital Market Training and Motivation for Influence of Investment Interest in Sharia Capital Markets." *International Journal of Islamic Economics & Business Management in Emerging Market (IJIEBMEM)* 1 (01): 1–10.
- Fatwa Dewan Syari'ah Nasional. 2011. "Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Regular Bursa Efek." *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia*.
- Hafis, Muhammad Haikal, dan Mandra Lazuardi Kitri. 2019. "The Effect of Religiosity and Sharia Financial Literacy towards the Usage of Sharia Investments." *Proceeding Book of The 4th ICMEM 2019 and The 11th IICIES 2019, 7-9 August 2019, Bali, Indonesia*, no. August: 7–9.
- Mardiana, AsnyDina. 2019. "PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI. MODAL MINIMAL DAN UANG SAKU TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi pada Mahasiswa yang Tergabung dalam Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung)." *Skripsi*.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2021. "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19." *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8 (1): 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- Nabilah, Firdariani, dan Hartutik. 2020. "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula." *Taraadin* 1 (1): 55–67. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin>.
- Nasution, Anriza Witi, dan Marlya Fatira AK. 2019. "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (1): 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>.
- Nihayah, Ana Zahrotun. 2019. "Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0." *UIN Walisongo Semarang*, 1–37.
- Norjanah. 2019. "Efektifitas galeri investasi syariah terhadap pemahaman mahasiswa FEBI tentang berinvestasi di pasar modal syariah." *Skripsi*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2140/>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)." *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Pangestika, Tri, dan Ellen Rusliati. 2019. "Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal." *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 12 (1): 37–42.

<https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>.

- Parulian, dan Muhammad Aminnudin. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa (The Effect of Financial Literation and Minimum Capital on Investment Interest in Students)." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22 (02): 131. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>.
- Peristiwo, Hadi. 2016. "Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7 (1): 37–52. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.7>.
- Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh Wicaksono. 2019. "PENGARUH AKTIFITAS GALERI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PERSEPSI RESIKO DAN PERSEPSI RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)." *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol. 7 Nom: 136–50.
- Puspitasari, Vania Evanita, Fitri Yetty, dan Siwi Nugraheni. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2 (2): 122–41. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>.
- Riyadi, Adha. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)." *Skripsi*.
- Selasi, Dini. 2018. "Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria Islamic economics; Halal and Haram to Invest in Syaria Stocks." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1 (2): 87–96. <https://doi.org/http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.
- Sungkawa, Iwa. 2009. "Pendeteksian Pencilan (Outlier) dan Residual Pada Regresi Linier." *Informatika Pertanian* 18 (2): 95–105.
- Tashakkori, Abbas, Budi Puspa Priadi, dan Charles Teddlie. 2010. *Mixed methodology : mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Utami, Saraswati Budi, Siti Wardani Bakri Katti, dan Yogik Eko Prasetyo. 2020. "Melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Untuk Pengembangan Galeri Investasi (Studi di Universitas Merdeka Madiun)." *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka* 1 (2): 77–85. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i2.32>.
- Wahyudin, Larisa Pradisti, dan Siti Zulaikha Wulandari. 2018. "Dimensi religiusitas dan pengaruhnya terhadap organizational citizenship behaviour." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 20 (03): 1–28.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6 (1): 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.